

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Banten dikenal dengan masyarakatnya yang sangat memegang kuat tradisi religi Islami, dan hal ini dapat dilihat dari banyak berdirinya pesantren-pesantren besar yang didirikan di provinsi tersebut, begitu pula dengan kesenian nuansa Islaminya tumbuh berkembang sangat pesat. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang harus dijaga dan ditumbuh kembangkan, baik seni tradisional atau seni budaya yang timbul karena adanya proses alkturasi. Dalam upaya mempertahankan tradisi yang sudah turun-temurun maka kesenian patut kita ajarkan sejak dini. Salah satu caranya adalah menyertakan kegiatan berkesenian dalam lingkungan pendidikan seni. Begitu halnya dengan berkembangnya kesenian bernuansa Islami yang tersebar di provinsi Banten, salah satunya yaitu musik Marawis.

Dengan kurun waktu yang cukup lama kesenian Marawis ini tidak hanya dipelihara dalam bentuk group dan dikembangkan di pesantren saja, melainkan beberapa Sekolah yang ada di Banten mulai menerima seni Marawis. Maka agar kesenian ini tetap bertahan dan berkembang, di daerah Banten, maka pemeliharaan, pengembangan dan pembinaan harus tetap diupayakan. Salah satu contohnya adalah seni marawis yang di prakarsai SMP Negeri 20 Tangerang, di Sekolah ini tidak hanya memperdalam pembelajaran Agama pada pelajaran pokoknya tetapi satu hal yang menarik dalam berkesenian, yaitu dengan memiliki sebuah grup Marawis yang bernama “Lasykar Doepta”, yang terdiri dari para siswa yang aktif dalam memainkan musik Marawis. Marawis merupakan kesenian bernuansa Islami, yang salah satunya berkembang di Banten. Aslinya, kesenian ini berasal dari tradisi muslim yang dibawa oleh bangsa Yaman. Kesenian ini merupakan kombinasi antara seni perkusi dan ritmis dinamis yang dilakukan oleh kurang lebih 8 sampai dengan 12 pemain pria sebagai pemain musik, dan penyanyi. Musik Marawis yang hampir seluruhnya menggunakan pola ritmis, hal

ini memudahkan siswa yang tingkatannya masih duduk di Sekolah Menengah Pertama mampu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kesenian tersebut. Disisi lain siswa juga mendapat wawasan tentang bagaimana memainkan musik marawis sesuai dengan pesan yang terkandung didalamnya. Seperti diketahui pada jaman dahulu marawis adalah musik yang dijadikan media dakwah oleh para wali. Musik Marawis merupakan salah satu jenis kesenian yang telah lama hidup dan dikenal masyarakat di beberapa tempat di Indonesia. Jenis musik yang mereka mainkan berasal dari tradisi Islam yang bernama Marawis, seperti yang dikutip dalam Indonesian Heritage (2002:68) disebutkan bahwa Marawis dan Hajir diperkenalkan bersamaan dengan masuknya *Zapin* Arab ke Indonesia yang muncul sejak kedatangan pedagang Arab, Persia dan India abad ke-13. Dengan datangnya kesenian ini maka alat Hajir dan Marawis mulai dikenal di Indonesia juga sejak abad ke-13. "*Zapin* Arab (disebut juga *Zapin Hajir* Marawis) berasal dari gendang Marwas atau gendang Hajjir dua kepala sebagai pengiring. Kedua sisi gendang-Marwas, bergaris tengah 15-20 cm, dan Hajjir, bergaris tengah 30-40 cm diberi selaput ketat dari kulit anak sapi atau kambing."

Melihat sejarahnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Marawis memang merupakan alat musik yang berasal dari Arab, tepatnya dari Hadramaut Yaman, dan bersamaan datangnya dengan masuknya Islam ke Nusantara, baik melalui musik Gambus atau *Zapin*. Alat ini kemudian terkenal sebagai bagian dari musik Gambus. Perkembangan selanjutnya, Marawis mulai memisahkan diri menjadi bentuk seni tersendiri. Hingga sampai saat ini musik Marawis masih tetap bertahan sebagai suatu bentuk seni tradisi Islami yang di dalamnya terdapat fungsi sebagai media dakwah. Pertunjukan musik Marawis pada awalnya hanya dimainkan saat merayakan hari-hari besar Agama Islam, terutama untuk perayaan Maulud Nabi tetapi pada saat ini ini Musik Marawis tidak hanya dimainkan saat perayaan keagamaan saja, pada acara lain seperti hajatan pernikahan, peresmian gedung, hingga tampil di pusat perbelanjaan Musik Marawis juga mendapat apresiasi oleh masyarakat.

Pertunjukan Musik Marawis tradisional merupakan perpaduan dari tetabuhan alat musik ritmis yang terdiri dari instrumen: 1. Marawis, 2. Dumbuk

dan Kompang, 3.Hajir, 4. Markis (tamborin) dan Cymbals ,dari segi vokal berupa nyanyian dan kadang-kadang disertai dengan tarian pendukung oleh pemain musiknya juga. Musik vokal dalam Musik Marawis pada prinsipnya berperan untuk melantunkan lagu-lagu pujian kepada Sang Maha Pencipta, sholawat terhadap Nabi dan lagu-lagu yang memiliki pesan ibadah lainnya. Sebagian besar lirik-lirik lagunya menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan paparan tersebut terlihat jelas bahwa penyajian vokal serta konteks liriknya, sangatlah penting sebagai pengusung pesan dakwah dengan latar belakang seni tradisi Islam yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan.

Pada masa kini Musik Marawis memiliki fungsi seni baru, seperti seni yang lainnya yang dapat tampil pada acara hiburan hajatan, peresmian gedung, hingga tampil di pusat perbelanjaan sesuai perkembangan jaman, dengan prinsip musik Marawis tetap terlihat masih mempertahankan konsep seni tradisi Islami dengan fungsi sebagai media dakwah

Didalam bukunya yang berjudul *Islam dan Betawi*, “Marawis ini dinilai baik karena sarat dengan nilai-nilai Islam, dan ada harapan juga dengan aktifnya para remaja dalam seni ini akan mempertinggi akhlak mereka yang selama ini terlanjur dicap negatif dengan berbagai masalah seperti narkoba tawuran, pergaulan bebas dan lain-lain. Marawis dianggap dapat menyalurkan kegiatan remaja untuk lebih banyak melakukan hal-hal yang positif.” (Aziz: 2002: 75).

Seperti yang diketahui dengan perkembangan jaman dan media yang pesat, Golongan penikmat musik terbesar yang ada di masyarakat, adalah kalangan generasi muda. Salah satu indikatornya yaitu banyaknya kelompok-kelompok pemusik dengan ragam jenis dan gayanya masing-masing yang diusung oleh kelompok remaja, ketimbang orang tua. Generasi muda Indonesia (terutama di perkotaan) saat ini, begitu familiar terhadap musik Barat, sebaliknya mereka merasa asing terhadap seni musik tradisi. Sebagai indikatornya, rendahnya minat remaja terhadap musik tradisi ketimbang musik barat. Penyebabnya, karena lingkungan hidup anak-anak di perkotaan begitu akrab dengan musik barat yang mereka dengar atau lihat melalui media. Sebaliknya musik tradisional sangat jarang mereka dengar atau lihat. Maka agar seni Marawis tetap lestari, hendaklah

dilakukan langkah-langkah nyata dalam mensosialisasikan kesenian Marawis, terutama terhadap generasi muda, salah satunya kesenian Marawis dijadikan sebagai bahan ajar muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Maka dibutuhkanlah media belajar melalui musik yang menyertakan pendidikan akhlak didalamnya. Berdasar dari slogan kota Tangerang yaitu masyarakat yang ber-“*Akhlakul Kharimah*”, terlihat upaya Pemkot sedang mendorong perkembangan dan memfasilitasi terbentuknya kesenian Marawis. Usaha tersebut dengan melihat perkembangan Marawis yang muncul tidak hanya di pesantren-pesantren tetapi juga di lingkungan Sekolah.

Seperti contoh anak sekarang yang lebih sering nongkrong di mall, tapi dengan adanya kegiatan ini, mereka mulai kembali meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif, salah satunya dengan Marawis. Peneliti ingin mengangkat bagaimana perkembangan Musik Marawis di lingkungan pendidikan. Melihat fungsi kesenian musik Marawis bagi siswa dalam bersikap. Berdasarkan perkembangannya, musik Marawis yang biasanya berkembang hanya terdapat di Pesantren-pesantren dan kali ini berada di lingkungan Sekolah dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler, melihat penyajiannya, serta fungsi dan masalah yang timbul dengan diadakannya kegiatan tersebut. Dalam hal ini Peneliti memilih SMP Negeri 20 Tangerang sebagai tempat penelitian, dengan objek penyajian pembelajaran musik Marawis. Peneliti memilih tempat dan objek ini dengan alasan peneliti memilih objek pembelajaran musik Marawis di lingkungan Sekolah adalah karena belum banyaknya sekolah di Tangerang yang menyajikan musik Marawis ini sebagai kegiatan ekstrakurikulernya dan juga sebagai media memperdalam ilmu agama dengan musik.

Dengan pemikiran di atas peneliti perlu mengadakan pengkajian lebih mendalam lagi tentang tahapan dalam penyajian musik Marawis di SMPN 20 Tangerang. Karena melihat bagaimana tahapan siswa (Grup Marawis SMPN 20 Tangerang) untuk mempelajari musik Marawis dengan 3 irama berbeda yaitu *Zapin*, *Sarah*, dan *Zahefah*. Namun demikian agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, maka akan dibatasi hanya tentang penyajian Musik Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang. Dengan judul ANALISIS PENYAJIAN MUSIK

MARAWIS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 20 TANGERANG.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang penyajian Musik Marawis dalam ekstrakurikuler di SMPN 20 Tangerang, yang beralamat di Jl.Nuri Raya 1 Perumnas 1, Kota Tangerang, Kelurahan Nusa Jaya, Kecamatan Karawaci.Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Alasan mengapa diadakannya ekstrakurikuler musik marawis di SMPN 20 Tangerang?
2. Bagaimanakah tahapan dan proses penyajian musik Marawis di SMPN 20 Tangerang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan tahapan dalam penyajian musik Marawis di SMPN 20 Tangerang.
2. Mendeskripsikan latar belakang mengapa diadakannya Ekstrakurikuler Musik marawis di SMPN 20 Tangerang.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi :

1. Bagi Peneliti Melalui penelitian ini dapat memperoleh keterangan dan pengalaman langsung tentang musik Marawis dalam rangka menambah wawasan ilmu pengetahuan salah satu jenis musik tradisi Islam
2. Bagi masyarakat Islam, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi, dan sebagai dokumentasi budaya. bertujuan dapat membagi pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat Muslim secara umum dan pelaku seni pada khususnya.

3. Bagi para siswa pelaku seni Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang khususnya, dapat memberikan motivasi, agar terus melaksanakan kegiatan tersebut dalam rangka peningkatan dan menjaga kebudayaan Musik Marawis.
4. Bagi mahasiswa Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan menumbuhkan sifat apresiatif pada seni Islami.
5. Bagi Sekolah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya ke arah yang lebih baik, khususnya kegiatan musik marawis dan peningkatan kualitas pendidikan seni musik di SMP Negeri 20 Tangerang
6. Bagi Masyarakat umum khususnya orang tua siswa diharapkan agar membantu putra putrinya dalam memberikan dorongan semangat, motivasi, dan juga dukungan terhadap kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan sekolah sehingga orang tua siswa dapat merasakan hasil yang didapat selama proses pembelajaran disekolah.

Agar penelitian ini dapat sampai pada sasaran yang diharapkan, maka diperlukan adanya pembatasan istilah untuk menghindari perbedaan penafsiran adapun beberapa istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler, Menurut Pambudi (2007:2) menyatakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk lebih memperluas wawasan, dan mendorong pembinaan nilai sikap melalui penerapan pengetahuan lebih lanjut yang telah dipelajari.”
2. Kata Marawis dikenal di Indonesia berasal dari kata Marwas yaitu :sejenis genderang kecil yang dipukul untuk menghasilkan bunyi. Pada umumnya terbuat dari kayu, teras pohon Nangka atau batang kelapatua, beukuran enam sampai tujuh inci dengan jari-jari tiga sampai empatinci. Kedua ujungnya ditutup dengan kulit Kambing, kulit Pelandukatau kulit Ikan Buntal. Di daerah Riau Marwas adalah alat

khusus dalam Musik Japin, sebagai pengatur ritme untuk para penari (ensiklopedia musik, 1985:112).

1.5. Asumsi

Penampilan Musik Marawis dengan struktur penyajian yang selalu mengangkat tema keagamaan dalam tiap penampilannya, tercermin dalam penyajian vokal yang terletak pada lirik-lirik lagu sholawat dan puji-pujian dan diiringi dengan instrumensasi yang sejarahnya berasal dari seni tradisi Islam, yang mempunyai tujuan adalah sebagai syiar Islam dan media dakwah.

1.6. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan Kualitatif, artinya Memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi-kondisi yang terjadi melalui observasi langsung. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan satu variabel secara sistematis disebut dengan penelitian deskriptif (Sukmadinata, N. S, 2011). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara obyektif yang mencoba mengungkapkan berbagai temuan dan sejumlah data yang ada, berdasarkan fakta-fakta yang faktual, dan kemudian dianalisis selanjutnya diuraikan secara sistematis menjadi suatu gambaran laporan tentang; Analisis Penyajian Musik Marawis Pada Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 20 Tangerang. Teknik penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara diantaranya:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data informasi dari pembimbing dan anggota grup marawis di SMP Negeri 20 Tangerang serta nara sumber lain, yang dilakukan dengan mengamati atau mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan sumber data, guna mendapatkan informasi lisan sebagai pelengkap dalam penelitian. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi wawancara dengan pengajar dan beberapa siswa.
3. Studi literature yaitu dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan dari hasil penelitian.
4. Dokumentasi, pengumpulan data dan informasi yang diperoleh bertujuan untuk dipakai sebagai tanda bukti atau keterangan, baik sesuatu yang tertulis dalam bentuk catatan, tercetak dalam bentuk foto atau bentuk lainnya tentang penyajian Musik Marawis di SMPN 20 Tangerang. Adapun media dokumentasi yang digunakan berbentuk media audio visual.

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument yang paling utama, peneliti memilih instrument penelitian berdasarkan keinginan untuk mendapatkan informasi data dan fakta, dengan kebenarannya mendekati data yang obyektif.

1.7. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian : Musik Marawis SMPN 20 Tangerang.

Nama Grup : Lasykar Doepta

Musik Marawis yang berada di sekolah ini beranggotakan beberapa siswa laki-laki beserta dengan pembimbingnya, sengan nama grup yang sama dengan sekolah mereka berasal Grup Marawis SMPN 20 Tangerang, adapun yang menjadi subjek utama penelitian adalah grup Marawis SMPN 20 Tangerang dalam bentuk Musik Marawis Tradisional.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 20 Tangerang Jl.Nuri Raya 1 Perumnas 1, Kelurahan Cibodasari, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, analisis data.

Bab II Landasan teori

Bab ini terdiri dari beberapa teori pendukung sebagai referensi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, populasi, sampel, instrumen, pengumpulan data dan analisis.

Bab IV Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang proses hasil observasi, penghitungan data yang diperoleh selama penulis melakukan penelitian dan membahas hasil dari penghitungan data tersebut.

Bab V Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dan memberikan saran.